

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Industri

Menurut Godam (2006) industri merupakan suatu proses kegiatan yang dikerjakan manusia dalam mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi lalu menjadikan barang tersebut menjadi barang jadi yang memiliki nilai ekonomi dan kegunaan yang tinggi. Pada proses produksi sendiri semua faktor-faktor produksi harus seimbang satu dengan yang lainnya. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi industri berupa modal, tenaga kerja, bahan baku, bahan penunjang serta pemasaran. Pada industri pengolahan sendiri merupakan suatu pengolahan bahan baku (bahan mentah) menjadi barang setengah jadi yang kemudian menjadikan barang jadi yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi, baik itu menggunakan mesin maupun tenaga manusia. Industri merupakan satuan unit suatu usaha dalam melakukan kegiatan ekonomi. Dalam industri bertujuan untuk menghasilkan barang maupun jasa, dan terdapat pada suatu bangunan atau lokasi tertentu serta memiliki catatan administrasi mengenai produksi serta struktur biaya sendiri. Pada teori ekonomi sendiri industri adalah suatu kumpulan perusahaan-perusahaan yang dapat menghasilkan barang maupun jasa.

Menurut Minto (2000) mengatakan bahwa menjalankan usaha industri sangat dibutuhkan kegiatan produksi yang bertujuan untuk membuat barang yang akan ditawarkan dan digunakan oleh masyarakat. Proses produksi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya alat serta beda yang dipergunakan sebagai penghasil produksi, maka faktor-faktor produksi sangat diperlukan dalam proses produksi agar memperoleh barang atau jasa. Menurut Simanjuntak (1998) industri adalah suatu rangkaian dalam usaha ekonomi baik dalam pengolahan, pembuatan, perubahan bahan baku menjadikan barang jadi. Pada saat itu barang tersebut menjadi berguna dan bermanfaat bagi masyarakat.

2. Pengertian Industri Kecil

Menurut Dewi (2004) mengatakan bahwa industri kecil yaitu usaha dalam pengelolaan barang mentah menjadi barang setengah jadi kemudian menjadi barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi serta mendapatkan sebuah keuntungan. Dalam hasil industri tidak hanya barang jadi saja tetapi juga jasa dimana jasa tersebut untuk menjalankan pemasaran produk yang akan ditawarkan kepada masyarakat. Maryono (1996) mengatakan industri kecil merupakan suatu usaha kecil milik sendiri yang memiliki penghasilan bersih senilai Rp 200.000 tidak termasuk pada tanah serta bangunan usaha. Adanya usaha kecil dapat meningkatkan perekonomian serta memiliki peranan yang cukup baik. Akan tetapi pengusaha kecil tidak diperhatikan oleh pemerintah karena

usaha kecil juga masih memiliki kelemahan yang dimiliki dengan begitu para pengusaha masih bisa menghadapi persaingan global dimasa yang akan datang agar tidak tertekad dan punah.

Menurut Glendoh (2001) industri kecil merupakan suatu proses dalam penyerapan tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menyediakan barang dan jasa serta dapat menghasilkan produksi untuk negara maupun luar negeri. Dalam hal ini industri kecil dapat bersaing dengan industri diluar negeri karena industri kecil juga memiliki pemasaran yang cukup luas. Dalam hal ini industri kecil memiliki potensi dalam pembangunan sektor ekonomi, dengan adanya pendampingan serta pengetahuan secara terus menerus supaya lebih maju dan berkembang. Dengan adanya industri kecil dapat meningkatkan devisa negara secara baik, industri kecil dapat menghasilkan barang dan jasa pada harga yang terjangkau untuk masyarakat, dapat menyebarkan tenaga kerja. Tulus (2001) mengatakan bahwa industri kecil merupakan suatu kegiatan dalam industri yang melakukan perkerjaan di rumah masing-masing dengan anggota keluarga sebagai tenaga kerja. Dalam hal ini industri kecil biasanya tidak terlalu menggunakan jam kerja serta tempat karena biasanya industri kecil digunakan sebagai perkerjaan sampingan oleh masyarakat.

3. Pengertian Produksi

Dalam produksi terdapat beberapa kebutuhan yang diperlukan manusia. Pada hal ini terdapat berberapa alat untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan manusia berupa barang dan jasa. Akan tetapi barang dan jasa tersebut kadang tidak tersedia, tidak di dapat dengan mudah, dan tidak secara cuma-cuma. Agar medapatkan barang terserbut harus melakuan kegiatan dan harus ada pengorbanan. Oleh karena itu manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Menurut Ari (1989) produksi merupakan menciptakan guna, dimana guna berarti suatu barang ataupun jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan menurut Ahyari (2002) produksi sendiri merupakan faktor-faktor yang digunakan untuk menambah kegunaan suatu barang atau jasa sesuai dengan metode.

Menurut Joesron (2003) mengatakan bahwa produksi merupakan suatu proses akhir dalam aktivitas ekonomi dan memanfaatkan beberapa masukan dan input serta mengkombinasikan hal tersebut agar menghasilkan output. Menurut Sugianto (2002) menyampaikan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan yang melakukan perubahan dari input ke output. Pada kegiatan tersebut dalam ekonomi biasanya dinyatakan dalam fungsi produksi. Menurut Soekartawi (2003) produksi merupakan suatu proses dalam kombinasi dan koordinasi pada material-material serta kekuatan-kekuatan pada pembuatan suatu barang ataupun jasa.

Aziz (2013) produksi merupakan teori yang dapat dibedakan menjadi 2 bagian pertama, teori produksi jangka pendek apabila seorang produsen menggunakan faktor produksi maka akan ada sifat tetap maupun variabel. Kedua, pada teori jangka panjang semua variabel digunakan maka input variabel dan tidak input tetap. Oleh itu dapat dikatakan bahwa terdapat dua jenis yaitu faktor produksi tenaga kerja (TK) serta modal (M). Gunawan (1997) menjelaskan produksi merupakan suatu pekerjaan yang merubah suatu barang yang tidak memiliki nilai guna menjadikan barang yang memiliki nilai guna yang tinggi. Agar semua produksi yang berjalan dapat menghasilkan hasil dengan beberapa faktor produksi (input) sedangkan dalam menghasilkan output harus melakukan proses input secara keseluruhan bersama proses produksi (metode produksi) dalam hal ini hubungan antar kedua input dan output dapat di jelaskan dalam fungsi produksi.

Pada definisi diatas dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan dalam usaha secara langsung dan tidak langsung agar dapat menghasilkan barang dan jasa yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia pada saat ini.

4. Fungsi Produksi

Gilarso (2003) menjelaskan bahwa fungsi produksi dari setiap komoditi menunjukkan hubungan antara faktor produksi yang digunakan (input) dalam proses produksi dengan hasil produksi (output). Setiap

proses produksimempunyai landasan teknis, yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat (atau kombinasi) penggunaan input-input. Setiap produsen dalam teori dianggap mempunyai suatu fungsi produksi untuk perusahaannya. Sukirno (2003) mengatakan fungsi produksi berkaitan antara fator-faktor produksi dan tingkat produksi yang telah ada. Faktor-faktor produksi disebut sebagai input sedangkan jumlah produksi disebut sebagai output.

Rumus fungsi poduksi dinyatakan sebagai berikut:

$$Q = F(K, L, R, T)$$

Keterangan :

K : jumlah stok modal

L : jumlah tenaga kerja

R : kekayaan alam

T : tingkat teknologi yang digunakan

Adiningsih (2003) mengatakan fungsi produksi yaitu banyaknya suatu output yang sudah diproduksi apabila jumlah input tertentu yang dipergunakan pada proses produksi. Pada fungsi produksi menunjukkan bahwa hubungan fisik antara input dan output dapat dirumuskan sebagai berikut:

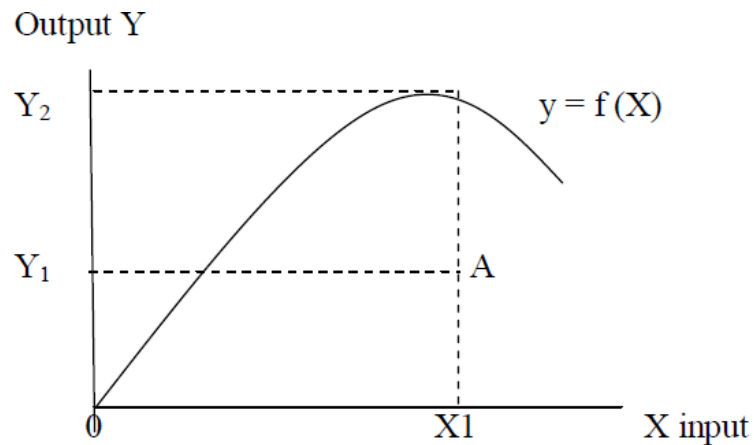
$$Y_{max} = f(input)$$

$$Y_{max} = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana :

X_n = jumlah input yang dipergunakan pada setiap jenis output

Fungsi produksi diatas dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:



Sumber : Sukirno, 2009

Gambar 2.1
Fungsi Produksi

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat dilihat bahwa penggunaan input sebesar X_1 , sedangkan output maksimal dapat dihasilkan pada Y_2 terdapat pada fungsi produksi $Y = f(X)$. Pada titik A baik dilaksanakan tetapi belum optimal, maka seluruh produsen yang telah rasional tidak akan memilih berproduksi pada titik A.

a. Faktor produksi Tetap (Fixed Input)

Faktor produksi merupakan suatu proses yang tidak dapat dirubah dengan cepat dalam jumlah output apabila suatu pasar menghendaki perubahan jumlah output yang ada. Tetapi pada dasarnya tidak faktor produksi satu pun yang sifatnya mutlak. Faktor produksi

juga tidak dapat ditambah ataupun dikurangi dalam jumlah dan waktu yang relatif singkat pada jumlah output yang dihasilkan. Misalnya pada faktor produksi tetap dalam industri kerajinan tenun yaitu alat tenun bukan mesin.

b. Faktor Produksi Variabel (Variabel Input)

Faktor produksi variabel merupakan suatu proses faktor produksi yang dapat di ubah dengan cepat jumlah outpunya dan melihat jumlah output yang dihasilkan. Misalnya pada faktor produksi variabel pada industri yaitu tenaga kerja serta bahan baku.

Menurut Soekartawi (2003) fungsi produksi yaitu variabel saling berhubungan antara variabel yang dijleaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Menurut Lia dan Asfia (2014) faktor produksi merupakan variabel terkait yaitu variabel yang dijelaskan (output) dan variabel yang menjelaskan (input). Dalam fungsi produksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = F (R, L, K, S)$$

Keterangan :

Q = Tingkat Output

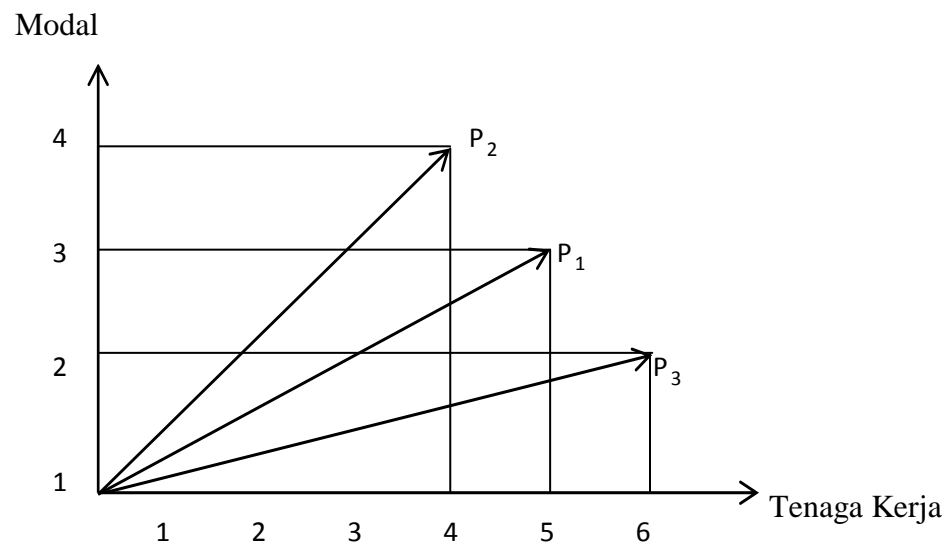
R = Faktor Produksi Tanah

L = Faktor Produksi Tenaga Kerja

K = Faktor Produksi Modal

S = Faktor Produksi Keahlian

Bentuk sederhana dari rumus matematis diatas menjelaskan bahwa kualitas output secara keseluruhan dilihat oleh kualitas input. Pada hal ini yaitu modal, tenaga kerja, dan teknologi. Semua perusahaan memiliki tujuan untuk mengubah input menjadi output.

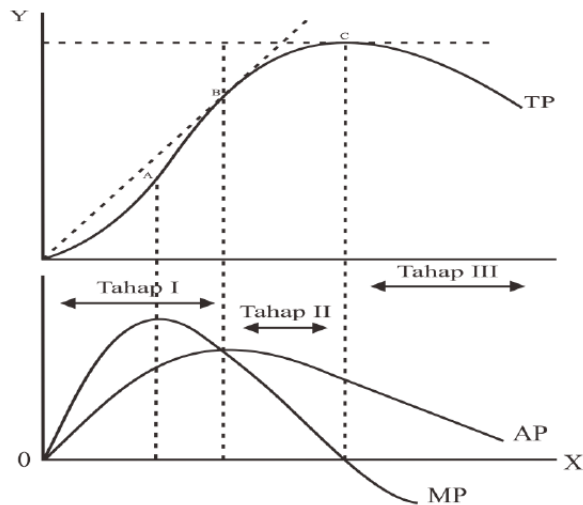


Sumber : Sukirno, 2009

Gambar 2.2
Proses Produksi

Gambar 2.2 diatas dapat menjelaskan bahwa kombinasi faktor tenaga kerja dan modal yang dapat dihasilkan satu satuan produk secara teknis efisien. Hubungan antar tenaga kerja dan modal merupakan fungsi produksi. Proses diatas mencerminkan proses produksi yang bersifat sebanding artinya produksi dapat menghasilkan 10 kali lipat satuan produksi asal kuantitas tenaga kerja dan modal juga dikalikan dengan kelipatan yang sama, sehingga perbandingan antara

kuantitas tenaga kerja dan modal juga tetap. Produksi dapat mengurangi satuan produksinya menjadi setengah dengan resiko tenaga kerja dan juga modal harus dikurangi sehingga hanya setengah yang dipergunakan.



Sumber : Sukirno, 2009

Gambar 2.3
Hubungan antara kurva TP, MP, dan AP

Gambar 2.3 menjelaskan bahwa pada tahap pertama penggunaan tenaga kerja yang masih sedikit dapat dinyatakan masih kurang, apabila jumlah tenaga kerja ditambah maka akan meningkatkan total produksi (TP), produksi rata-rata (AP), dan produksi marginal (MP). Tahap yang kedua total produksi (TP) semakin meningkat sampai produksi optimum sedangkan produksi rata-rata (AP) mengalami penurunan dan produksi marginal (MP) mengalami penurunan hingga titik nol. Tahap yang ketiga yaitu penambahan jumlah tenaga kerja akan mengakibatkan penurunan

total produksi (TP) dan produksi rata-rata (AP), sedangkan produksi marginal (MP) menjadi negatif (Joesron dan Fathorrozi,2003).

Asumsi lain dari teori ekonomi mengenai sifat dari fungsi produksi, yaitu fungsi produksi dari semua produksi dimana semua produsen dianggap tunduk pada satu hukum yang disebut: *The Law of Diminishing Returns*. Hukum ini mengatakan bahwa, jika suatu macam input ditambah penggunaannya sedang input yang lainnya tetap maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan tadi mula-mula menaik, tetapi kemudian seterusnya menurun bila input tersebut terus ditambah.

5. Fungsi Produksi *Cobb-Douglas*

Soekartawi (1990) menjelaskan fungsi produksi *Cobb-Douglas* menunjukkan bahwa persamaan yang dapat melibatkan dua atau lebih dari variabel. Maka variabel satu sering disebut dengan dependen yang dijelaskan (Y) dan variabel lain disering disebut independent yang dijelaskan (X). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = aX_1^{\beta_1} , aX_2^{\beta_2} , aX_3^{\beta_3} , \dots , aX_N^{\beta_n}$$

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_1 \ln X_1 + \dots + b_n \ln X_n + e$$

Pada persamaan diatas bahwa nilai $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ pada fungsi ini dapat diselesaikan dengan logaritma dan dapat diubah dari fungsi

menjadi fungsi linier. Tetapi beberapa syarat yang harus dipelajari dalam menggunakan fungsi *Cobb-Douglas*, yaitu:

- a. Pada variabel penjelas (X) tidak ada pengamatanya yaitu sama dengan nol, karena bilangan logaritma dari nol besarnya tidak diketahui (*infinite*).
- b. Pada fungsi produksi dinyatakan bahwa tidak ditemukan perbedaan teknologi pada pengamatan. Dalam hal ini fungsi *Cobb-Douglas* digunakan sebagai pengamatan dan jika diperlukan analisis yang memakai lebih dari satu model terdapat perbedaan model yang terletak pada intercept dan bukan pada terdapat pada kemiringan garis pada model tersebut.
- c. Pada setiap variabel X adalah *perfect competition*.
- d. Pada setiap perbedaan lokasi maka fungsi produksi seperti iklim sudah dijelaskan pada faktor kesalahan.
- e. Pada *Cobb-Douglas* hanya terdapat satu variabel yang dijelaskan (Y).

6. Elastisitas Produksi

Menurut Sugianto (2002) Elastisitas produksi (η) menunjukkan ratioperubahan relatif output yang dihasilkan terhadap perubahan relatif jumlah input yang digunakan. Misalkan input yang berubah adalah pemakaian tenaga kerja (L) maka elastisitas produksi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Ep = \frac{dY/Y}{dX/X} \text{ atau sama dengan } \frac{dY}{dX} \times \frac{X}{Y}$$

Keterangan :

dY/dX = produk marjinal

Y/X = produk rata-rata

Atas dasar formula tersebut diketahui bahwa:

- a. Apabila nilai $Ep > 1$ maka bersifat elastic
- b. Apabila nilai $Ep = 1$ maka bersifat unitary elastic
- c. Apabila nilai $Ep < 0$ maka bersifat inelastis

Hubungan antara rasionalitas daerah produksi dengan elastisitas produksi adalah sebagai berikut:

- a. Daerah dengan Elastisitas Produksi > 1 sampai Elastisitas Produksi $= 1$ adalah daerah *irrational region*.
- b. Daerah dengan Elastisitas Produksi $= 1$ sampai Elastisitas Produksi $= 0$ adalah daerah *rational region*.
- c. Daerah dengan Elastisitas Produksi $= 0$ sampai Elastisitas Produksi < 0 adalah daerah *irrational region*.

Jadi pada daerah I elastisitas produksi lebih besar satu (elastis); artinya jika input L dinaikkan satu persen maka output akan naik lebih besar dari satu persen. Pada daerah II nilai elastisitas produksi antara nol sampai satu. Untuk daerah III nilai elastisitas produksinya kurang dari 0.

7. Biaya Produksi Langsung

Menurut Soeharno (2007: 97) biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan, biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengubah faktor produksi (bahan baku dan tenaga kerja langsung) menjadi hasil produksi (tenun). Penggunaan input (faktor produksi) memiliki kaitan langsung pada produksi dan keuntungan. Apabila faktor-faktor produksi yang dipergunakan oleh sebuah perusahaan yang dikelola secara ekonomis, maka hasil produksi tersebut dapat terus ditingkatkan, biaya produksi menurun dan hal tersebut tentu dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima dari hasil penjualan.

Menurut Sukirno (2005: 22) biaya produksi dalam perusahaan dapat dibedakan menjadi:

1. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya. Biaya ini tidak tergantung dari banyak sedikitnya barang atau output yang dihasilkan. Misalnya biaya gaji pegawai tetap, manajer, sewa tanah, penyusutan mesin, bunga pinjaman bank. Biaya tetap ini dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Biaya tetap total (total fixed cost), merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya. Misalnya pembelian mesin dan mendirikan bangunan pabrik.
 - b. Biaya tetap rata-rata (average fixed cost), apabila biaya tetap total untuk memproduksi barang tertentu dibagi dengan jumlah produksi.
2. Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang dapat diubah jumlahnya. Dalam hal ini, akan terjadi banyaknya jumlah produk yang dihasilkan maka akan terjadi pembesaran dalam biaya variabelnya. Misalnya biaya bahan baku apabila bahan baku tinggi tentu biaya variabelnya juga tinggi, bahan pembantu juga sama seperti bahan baku apabila tinggi biaya variabelnya juga tinggi, bahan bakar, dan upah tenaga kerja langsung. Biaya variabel ini dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Biaya variabel total (Total Variabel Cost/TVC), merupakan biaya tetap yang jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang dapat diubah jumlahnya. Misalnya tenaga kerja.

- b. Biaya variabel rata-rata (Average Variabel Cost), apabila biaya berubah total (TVC) untuk memproduksi sejumlah barang (Q) dibagi dengan jumlah produksi.

8. Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam proses suatu produksi. Produksi sendiri dapat di tingkatkan dengan menggunakan alat-alat atau mesin produksi yang efisien sehingga membuat suatu perusahaan dapat berkembang dan meningkat dari sebelumnya. Modal mengacu pada peralatan buatan manusia yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa. Pabrik, mesin, gedung perkantoran, dan truk pengiriman perusahaan kertas akan menjadi contoh modal. Terkadang modal juga didefinisikan untuk memasukkan uang yang digunakan untuk membeli peralatan tersebut dan untuk memulai dan mempertahankan operasi bisnis. Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang dikarenakan apabila terdapat modal yang banyak kemungkinan perusahaan dapat meningkatkan suatu usahanya. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman modal pinjaman tersebut bisa berupa kita meminjam kepada bank atau sebuah lembaga seperti koperasi.

Para ekonomi menggunakan istilah modal atau *capital* untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam

proses produksi karena modal sendiri yang nantinya akan di pergunakan untuk membeli alat-alat produksi, sehari-hari sehingga ketika nanti mendapatkan keuntungan tentunya perusahaan akan memutar kembali modalnya untuk biaya perusahaannya. Modal lancar digunakan untuk membeli barang dagangan, pembayaran upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus-menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan terus meningkatkan pendapatan pedagang sehingga modal tidak berhenti dan akan tetap berjalan seiring dengan membiayai suatu usaha pada perusahaan.

Pengertian modal sendiri dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan serta operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain sehingga keduanya dapat berperan dalam menjalankan usaha pengrajin tenun.

9. Bahan Baku

Menurut Nafarin (2007: 202) bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk. Maisyal (2003) mengatakan bahwa bahan baku adalah bahan dasar yang dipergunakan untuk proses pembuatan bahan jadi. Bahan baku biasanya diperoleh dari impor, pembelian lokal ataupun dari pengolahan sendiri.

Bahan baku adalah suatu bahan yang paling utama dalam proses pembuatan produksi sampai menjadi barang jadi. Bahan baku merupakan

bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya perolehan lainnya. Semua produk pabrikan (manufacturing products) terbuat dari bahan baku langsung dasar.

Minto (2000) mengatakan bahwa suatu kegiatan produksi tidak bisa dijalankan dan terlaksana tanpa ada suatu alat benda yang dipergunakan untuk proses produksi oleh karena itu diperlukan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan benda maupun jasa dan faktor-faktor yang dimaksud yaitu:

- a. Faktor produksi input.
- b. Faktor produksi bahan baku.
- c. Faktor produksi bahan bakar.
- d. Faktor produksi tenaga kerja.

10. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang

sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari (Subijanto, 2011).

11. Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

a. Hubungan Modal Terhadap Produksi

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga dalam hal ini modal bagi pemilik industri kerajinan tenun juga merupakan salah satu faktor produksi. Modal dalam suatu industri mempunyai peranan yang sangat vital, karena dibutuhkan dalam pendirian maupun operasional industri, karena itu berhasil atau tidaknya aktivitas suatu industri salah satunya ditentukan oleh modal.

b. Hubungan Bahan Baku Terhadap Produksi

Bahan baku merupakan suatu pengukur bagi perusahaan untuk mengukur seberapa besar suatu tingkat produksi dan dengan begitu pula adanya standar penggunaan bahan agar tidak terjadi kekurangan saat proses produksi, yang dimaksud dengan standar penggunaan bahan yakni standar yang dibuat oleh suatu perusahaan yang dapat

menunjukkan jenis serta bahan baku yang diperlukan untuk membuat satu unit produk.

c. Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Produksi

Rosyidi (2006) mengatkan tenaga kerja sendiri sangat diperlukan dalam kegiatan produksi, dengan adanya tenaga kerja maka produksi akan berjalan dengan baik dan lancar hingga menghasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap dunia bisnis dan ekonomi karena secara langsung tenaga kerja bertindak sebagai pelaku ekonomi yang aktif terhadap proses produksi, lain halnya dengan faktor produksi yang bersifat pasif yaitu seperti bahan baku, modal, mesin dan tanah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Produksi telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat dijadikan dasar dan bahan pertimbangan dalam mengkaji penelitian ini diantaranya ada beberapa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fachrizal (2016). Dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa variabel modal dan tenaga kerja secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variasi variabel terikat (produksi) pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke adapun pengaruh dari variabel modal terhadap produksi pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke adalah positif, yang artinya bahwa ketika modal meningkat maka produksi juga akan meningkat begitupun

sebaliknya. Kemudian pengaruh variabel tenaga kerja terhadap produksi pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke adalah positif artinya jika tenaga kerja meningkat maka produksi juga akan meningkat begitupun sebaliknya. Ketika terjadi perubahan input produksi baik itu modal serta tenaga kerja akan berpengaruh terhadap produksi di industri kerajinan kulit Kabupaten Merauke.

Penelitian tentang produksi juga dilakukan oleh Perdana dan I Made (2017). Dalam penelitiannya variabel modal, tingkat upah dan penyerapan tenaga kerja ini berpengaruh langsung dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dengan kata lain jika modal, tingkat upah dan penyerapan tenaga kerja meningkat akan dapat menyebabkan peningkatan pula produksi industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2014). Dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa variabel modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi kerajinan kendang jimbe di kota Blitar. Hal ini disebabkan variabel modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal awal yang digunakan pengrajin untuk memulai usahanya. Sehingga seiring berjalannya waktu, modal awal tersebut sudah tidak lagi ada pengaruhnya terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kerajinan kendang jimbe di kota Blitar, Adanya peningkatan variabel tenaga

kerja akan mempertinggi produksinya. Variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi. Hal ini disebabkan lama usaha yang sudah dijalani oleh pengusaha tidak menentukan jumlah produksi yang dihasilkan melainkan lebih mengarah pada kualitas dari produk tersebut. Variabel teknologi proses produksi mempunyai pengaruh yang signifikan dan searah terhadap produksi kerajinan kendang jimbe. Adanya peningkatan variabel teknologi proses produksi akan mempertinggi produksinya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2015). Yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha kecil di Kabupaten Aceh Jaya. Hal tersebut disebabkan apabila investasi meningkat tinggi maka keinginan orang untuk memproduksi cenderung meningkat pula. Variabel tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi usaha kecil di Kabupaten Aceh Jaya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Marjelina (2015). Pada penelitiannya bahwa faktor- faktor produksi yang terdiri dari modal, tenaga kerja dan bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi Industri Furnitur dari alumunium di Kota Pekanbaru, sedangkan secara parsial hanya tenaga kerja dan bahan baku yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi furnitur dari alumunium di Kota Pekanbaru. Sedangkan modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi Industri furnitur dari alumunium di Kota Pekanbaru.

Penelitian mengenai produksi juga dilakukan oleh Deviana dan I Ketut Sudiana (2015). Dalam penelitiannya menghasilkan sebuah kesimpulan dimana variabel modal, pengalaman kerja dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan kayu di kecamatan Abiansemal. Hasil kerajinan kayu ini secara teori ada yang mendukung seperti untuk menggerakkan usaha perlu modal, perlu tenaga kerja dan teknologi yang digunakan, walaupun bahwa teknologi yang digunakan bisa berupa alat-alat modern juga bisa digunakan alat-alat yang masih tradisional.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Duri (2016). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitiannya yaitu bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi sepatu pada pengrajin sepatu koperasi Margo Suryo di Kota Mojokerto, hal ini menunjukkan bahwa produksi sepatu pengrajin ditentukan oleh besarnya modal. Apabila modal bertambah maka produksi juga bertambah begitu juga sebaliknya. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi sepatu pada pengrajin sepatu koperasi Margo Suryo di Kota Mojokerto, produksi sepatu lebih dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Gathura (2013). Dalam penelitiannya yang berjudul *Factors affecting Small-Scale Coffee Production in Githunguri District, Kenya*. Menghasilkan kesimpulan penelitian menetapkan bahwa faktor pemasaran, keuangan, kebijakan pemerintah, dan sumber daya fisik dan manusia sangat memengaruhi produksi kopi. Studi ini merekomendasikan

bahwa pemerintah harus mendorong produksi kopi dengan merumuskan faktor-faktor pemasaran yang menguntungkan dan kebijakan lain dan menyediakan keuangan kepada produsen kopi skala kecil. Di sisi lain, produsen harus berusaha keras untuk menyediakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pekerjanya untuk mempertahankan mereka di pertanian mereka. Ini akan membantu meningkatkan hasil dan kualitas kopi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wongnaa (2013). Dalam penelitiannya yang berjudul *Analysis Of Factors Affecting The Production Of Cashew In Wenchi Municipality, Ghana*. Menghasilkan kesimpulan bahwa variabel-variabel seperti ukuran pertanian, pupuk, pestisida, pemangkasan, pendidikan dan kontak dengan petugas penyuluh berhubungan positif dengan output mete sementara tenaga kerja dan pengalaman bertahun-tahun berhubungan terbalik. Petani harus didorong untuk menggunakan pupuk dan pestisida untuk meningkatkan produktivitas. Antara lain, petani harus memiliki lebih banyak akses ke layanan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang manajemen pertanian. Juga, pemerintah harus mengenalkan petani pada pendidikan formal melalui pendidikan keaksaraan orang dewasa, kelas malam dan pendirian kebun percontohan.

Penelitian produksi juga dilakukan oleh Atik dan B. Ilmaz (2014). Dalam penelitian yang berjudul *Factors Affecting Industrial Wood, Material Production Yield in Turkey's Natural Beech Forests*. Dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa faktor paling penting yang mempengaruhi

hasil produksi adalah kesuburan, aspek tanah, metode penyaradan, struktur tegakan, jarak penyaradan, stok tumbuh, transportasi dan faktor abiotik yang berbahaya. Untuk mendapatkan pasokan produksi yang seimbang, kelompok-kelompok hasil ini harus dipertimbangkan dalam pengelolaan unit produksi tahunan. Selain itu, temuan ini dapat meningkatkan perhitungan harga jual dan estimasi hasil dari stok yang tumbuh. Temuan penelitian ini tergantung pada waktu dan lokasi. Namun, mereka dapat membantu perusahaan swasta menentukan persentase hasil dan memasok bahan kayu industri ke pasar sementara mempertimbangkan struktur geografis yang berbeda, spesies tanaman, struktur hutan, metode manajemen, alat dan metode produksi.

C. Hipotesis

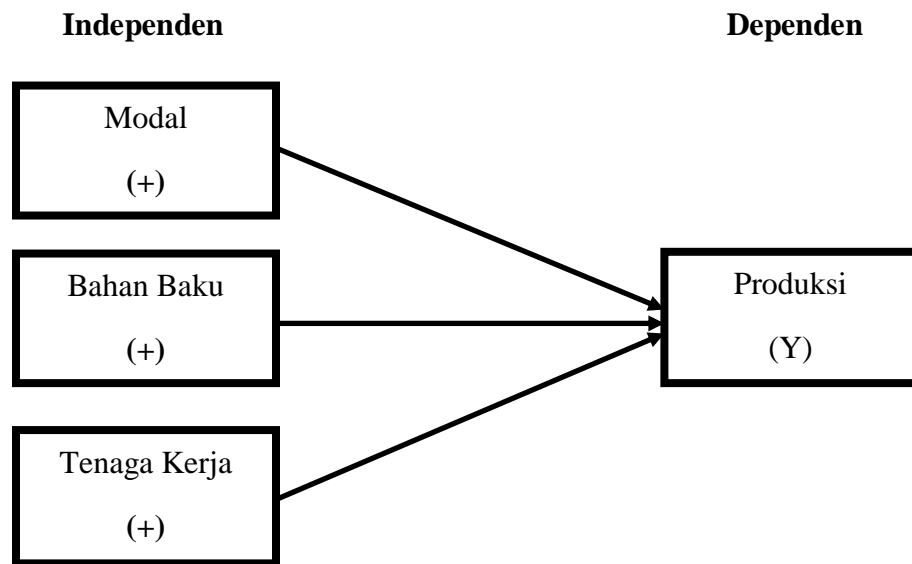
Berdasarkan pada fenomena dan penjelasan yang kami paparkan dalam latar belakang serta kajian teoritis maupun dari penelitian terdahulu diatas maka dapat ditarik Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Di duga ada pengaruh positif antara Modal terhadap Produksi Industri Kerajinan Tenun di Pedukuhan Gamplong.
2. Di duga ada pengaruh positif antara Bahan Baku terhadap Produksi Industri Kerajinan Tenun di Pedukuhan Gamplong.
3. Di duga ada pengaruh positif antara Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Kerajinan Tenun di Pedukuhan Gamplong.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran pada penelitian ini ialah bahwa produksi kerajinan tenun tersebut dipengaruhi oleh tiga variabel yakni variabel modal, bahan baku, dan tenaga kerja. variabel tersebut adalah variabel independen, yang bersama-sama dengan produksi kerajinan tenun sebagai variabel dependen akan diregres untuk memperoleh tingkat signifikansinya. Dengan hasil regresi itu diharapkan memperoleh tingkat signifikansi dari tiap variabel independen dalam hal ini mempengaruhi produksi kerajinan tenun .

Setelahnya tingkat signifikansi dari tiap variabel independen itu diharapkan dapat menyampaikan gambaran kepada pemerintah serta pihak yang terlibat mengenai produksi sebuah industri kerajinan tenun untuk bisa menyimpulkan suatu kebijakan yang penting dalam upaya meningkatkan kerajinan di sektor industri guna kedepannya sektor industri akan terus meningkat setiap tahunnya juga secara tidak langsung untuk mengurangi pengangguran yang ada di Kabupaten Sleman, karena masyarakat berlomba-lomba membangun usaha yang lebih menarik lagi. Hal ini juga berdampak akan meningkatnya perekonomian daerah Kabupaten Sleman dari sektor industri. Secara skema, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.4
Kerangka Pemikiran Penelitian